



## PENGGUNAAN MEDIA *WORD WALL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG

(Studi *Single Subject Research* Pada Siswa Tunarungu Kelas III

Di SKh Negeri 02 Kota Serang Banten )

Hamdan Bachry<sup>1</sup>, Dr. Joko Yuwono, M.Pd<sup>2</sup>., Yuni Tanjung Utami, M.Pd<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

Email Penulis : [Hamdanbachry@gmail.com](mailto:Hamdanbachry@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

Email Penulis : [jkyuwono@gmail.com](mailto:jkyuwono@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

Email : [yunitanjungutami@yahoo.co.id@untirta.ac.id](mailto:yunitanjungutami@yahoo.co.id@untirta.ac.id)

### *Abstract*

*This research aims to find out the influence of using Word Wall media to increase writing upright letter ability toward the deaf student at the third grade of SDLB SKhN 02 Serang Banten. This research use the experimental design that was the Single Subject Research (SSR) with A-B-A as reseach design. The subject of the research was one of the deaf students in the third grade. The condition of the research subject was less comprehend toward writing upright letter lesson. The data collecting methods were using tests, observation and documentation. The data obtained were analyzed using descriptive statistics then displayed in the form of tables and graphs. The results showed that the average percentage of baseline I 44%,with stability 86%, interpersi 71%, 80% stability and baseline II 53%, with the stability of 97%. It showed that the effect of Word Wall media positive towards improving the deaf student's writing Upright letter ability.*

**Keys Word:** *Word Wall Media, write upright letter, the deaf student.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Word Wall* untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa tunarungu kelas III SDLB Di SKh 02 Kota Serang Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian. Desain eksperimen yang digunakan adalah Single Subject Research (SSR) dengan metode A-B-A. Subjek penelitian merupakan satu siswa tunarungu kelas III dengan kondisi pemahaman yang kurang dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata prosentase baseline I 44%, dengan stabilitas 86%, interpersi 71%, dengan stabilitas 80% dan baseline II 53%, dengan stabilitas 97%. Hal ini menunjukkan bahwa media *Word Wall* berpengaruh positif terhadap meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa tunarungu.

**Kata kunci:** *Media Word Wall, menulis tegak bersambung, siswa tunarungu.*



## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mengemukakan pendidikan nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan potensi diri atau kualitas individu. Semakin baik penyelenggaraan proses pendidikan, maka akan baik pula hasil yang dicapai. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan suatu sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat dan pengelola pendidikan khususnya.

Mewujudkan manusia yang berkualitas atau berpotensi harus dilakukan melalui dunia pendidikan secara bertahap dan sedini mungkin. Kegiatan pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan generasi yang cerdas dan berkualitas guna mengimbangi kemajuan teknologi dan perubahan yang begitu

cepat dalam bidang ilmu pengetahuan. Komponen dasar sebagai tonggak

penyempurnaan program pendidikan di Sekolah Khusus salah satunya adalah melalui keterampilan berbahasa.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pendidikan bahasa Indonesia diperlukan penguasaan bahasa yang baik dan benar. Kurikulum di Indonesia mewajibkan pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan pada jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi (PT) untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Kemampuan dasar dalam belajar bahasa salah satunya menulis khususnya anak sekolah dasar bagi tunarungu.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan (BSNP, 2007: 6), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut. 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual budaya Indonesia.

Menurut Nuryanto (dalam Aprilia Dina 2017) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk



manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan

membaca, Sehingga keterampilan menulis perlu diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dikarenakan untuk mengimbangi keterampilan berbahasa yang lainnya.

Menurut Yusuf, dkk (dalam Aprilia 2017) Aktivitas menulis tersebut memiliki berbagai cakupan yang termasuk di dalamnya. yaitu: memegang alat, tulis, menggerakkan alat tulis ke atas dan ke bawah, menggerakkan alat tulis untuk melingkar, menyalin huruf, menyalin nama sendiri dengan huruf balok, menulis nama sendiri, menyalin huruf balok dari jarak jauh, menyalin huruf, kata, dan kalimat dengan tulisan bersambung, dan menyalin tulisan bersambung dari jarak jauh. Empat perkembangan keterampilan menulis dan strategi pembinaannya, yaitu tahap kesiapan menulis, menulis balok, tahap transisi, dan menulis tegak bersambung.

Kesulitan yang dialami siswa di SKh 02 Kota Serang pada kelas III SDLB adalah kesulitan dalam menulis tegak bersambung, penulisan bentuk, ukuran dan arah tulisan belum sesuai dengan tulisan yang baku. Peneliti melakukan analisis permasalahan yang terjadi pada sekolah tersebut. Peneliti melakukan kajian penelitian sekaligus melaksanakan tugas PPLK menemukan masalah diantaranya; 1) Siswa masih mengalami kesulitan dalam merangkai dan menggabungkan huruf sambung. 2) motivasi pada diri anak rendah dalam melakukan penulisan sehingga anak malas untuk mencoba. 3) Keberanian dan kepercayaan diri siswa rendah dalam menulis tegak bersambung. 4) Penanganan serius yang tergolong minim pada saat aktifitas pembelajaran. 5) Rangsangan pembelajaran dalam bentuk interaktif siswa dan guru kurang aktif dalam pembelajaran. 6) Penggunaan media belum efektif masih bersifat monoton.

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton mengakibatkan anak cenderung kurang motivasi dalam pembelajaran, khususnya dalam

pembelajaran menulis tegak bersambung sehingga banyak kendala pada siswa untuk memahami dan mengerti pembelajaran menulis tegak bersambung. Guru merupakan instruktur tangguh sebagai tolak ukur anak di dalam kelas, siswa sepenuhnya patuh dan mencontoh apa yang guru lakukan, ketika seorang guru belum optimal dalam pembelajaran baik pada penggunaan model, strategi dan teknik yang digunakan sebaiknya guru membercantik penerapan model, strategi dan teknik yang menarik..

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diuraikan di atas guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai agar siswa tertarik terhadap pembelajaran. Jika siswa sudah tertarik dalam pembelajaran, maka kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dapat meningkat. Model pembelajaran yang sesuai mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti termotivasi untuk melanjutkan kajian agar terselesaikan secara ilmiah oleh karena itu peneliti mengambil judul: "Penggunaan Media *Word wall* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Tunarungu Kelas III SDLB Skh 02 Kota Serang".

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah permasalahan yaitu: Kemampuan menulis tegak bersambung siswa dan penggunaan media di kelas III SDLB Skh Negeri 02 Kota Serang.

## **METODE PENELITIAN**



metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Desain eksperimen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research (SSR)*.

*Single Subject Research (SSR)* atau disebut juga dengan penelitian subjek tunggal. Menurut Juang Sunanto, dkk (2006 : 3) desain subjek tunggal merupakan desain penelitian eksperimen yang dilakukan pada subjek yang jumlahnya relatif kecil atau bahkan satu orang. Desain subjek tunggal biasanya digunakan pada penyelidikan perubahan tingkah laku seseorang yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan/intervensi.

Penelitian ini mencari hubungan sebab akibat, yaitu pengaruh Penggunaan Media *Word wall* untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa tunarungu kelas III Sdlb di SKh 02 kota serang banten Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A.

Menurut Juang Sunanto, Takeuchi, dan Nakata (2006 : 59), desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan desain A-B. Lambang A dalam desain A-B-A menunjukkan kondisi awal subjek sebelum diberikan perlakuan. Peneliti mengamati sampai data dalam keadaan stabil. Setelah stabil baru diberi perlakuan, yang dilambangkan dengan B. Pengaruh dari pemberian perlakuan terus diamati hingga data stabil. Kemudian setelah perlakuan, kondisi diukur lagi namun tanpa diberi perlakuan, atau yang dilambangkan dengan A. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tanpa perlakuan, keadaan akan kembali pada kondisi awal atau hasilnya tetap seperti kondisi setelah perlakuan diberikan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan terikat, variabel bebas tentang Penggunaan Media *Word wall*, sedangkan variabel terikat tentang Kemampuan menulis tegak bersambung. Media *Word wall* adalah kumpulan kata penglihatan berfrekuensi tinggi

yang sesuai usia, diklasifikasikan ke dalam kelompok atau kategori, dan terletak di dinding ruang kelas agar anak-anak mudah melihat dan belajar

Menulis Tegak Bersambung adalah menulis menuangkan gagasan menulis dengan sesuai aturan-aturan yang berlaku yang berhubungan tanpa mengangkat alat tulis. Media *word wall* adalah sebuah media pembelajaran visual yang dibuat dengan ukuran dan garis tertentu serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya dalam menulis tegak bersambung. Kemampuan menulis tegak bersambung adalah gagasan anak dalam mengungkapkan tulisan dengan kriteria kesesuaian, letak dan tegak berdasarkan kemampuan si anak.

Data selama proses belajar yang didapat melalui tes diperoleh dalam bentuk skor. Setelah itu diolah dengan statistik menggunakan *presentase* untuk mengetahui keberhasilan siswa. Data pada fase *baseline 1* dan *baseline 2* dianalisis menggunakan grafik dan diambil kesimpulan secara deskriptif. Adapun untuk melihat perbandingan hasil data *baseline-1*, intervensi dan *baseline 2* dalam pembelajaran dengan menggunakan media *Word wall* pada anak Tunarungu terlebih dahulu dilakukan analisis agar hasil penelitian berkualitas. Pada analisis ini digunakan analisis visual, analisis tersebut meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

1. Analisis dalam kondisi
  - a. Panjang Kondisi
  - b. Kecenderungan Arah
  - c. Kecenderungan Stabilitas
  - d. Jejak Data



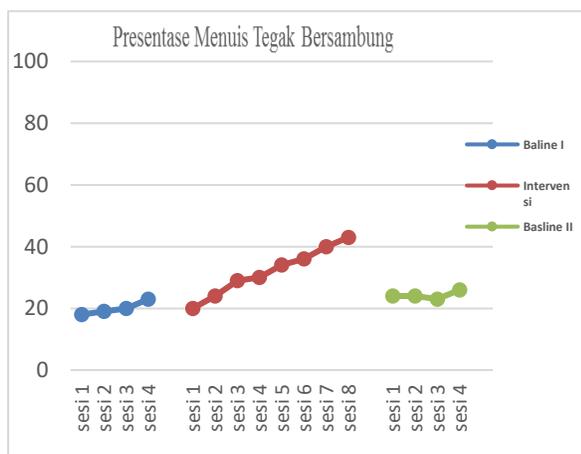
- e. Rentang
- f. Level Perubahan
- 2. Analisis Antar Kondisi
  - a. Jumlah Variabel
  - b. Perubahan
  - c. Perubahan Stabilitas.
  - d. Perubahan Level
  - e. Data Tumpang Tindih (overlap)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Guna mengetahui perbedaan kemampuan menulis tegak bersambung subjek dalam pembelajaran menulis tegak bersambung sebelum, selama dan setelah diberikan intervensi,

**Gambar 4.4**

Persentase perbandingan Kemampuan menulis tegak bersambung pada Fase Basline I, Intervensi dan Basline II



diketahui bahwa persentase skor hasil tes kemampuan menulis tegak bersambung dari gambar diatas yaitu subjek pada fase baseline 1 di setiap sesi pertemuannya mengalami perubahan. Pada sesi 1, subjek memperoleh persentase skor sebesar 0.40%, pada sesi 2 mengalami perubahan menjadi 0.42%, Pada sesi 3 perubahan menjadi 0.44%, dan pada sesi 4 subjek mengalami perubahan menjadi sebesar 0.51%. Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa keempat data yang diperoleh pada fase baseline 1 merupakan data yang stabil meskipun mengalami peningkatan dan menurun sesuai dengan data sesi 1.

diketahui bahwa persentase skor hasil tes kemampuan menulis tegak bersambung subjek

pada fase Intervensi di setiap sesi pertemuannya mengalami perubahan. Pada sesi 1, subjek memperoleh persentase skor sebesar 0.44%, pada sesi 2 mengalami perubahan menjadi 0.53%, Pada sesi 3 perubahan menjadi 0.64%, dan pada sesi 4 subjek mengalami perubahan menjadi sebesar 0.67%. Pada sesi 5 perubahan menjadi 0.76%, Pada sesi 6 perubahan menjadi 0.80%, Pada sesi 7 perubahan menjadi 0.89%, Pada sesi 8 perubahan menjadi 0.96%, kedelapan data yang diperoleh pada fase Intervensi merupakan data yang stabil meskipun mengalami peningkatan sesuai dengan data.

diketahui bahwa persentase skor hasil tes kemampuan menulis tegak bersambung subjek pada fase baseline 2 di setiap sesi pertemuannya mengalami perubahan yang stabil ke arah positif. Pada sesi 1, subjek memperoleh persentase skor sebesar 0.53%, dan pada sesi 2 mengalami peningkatan menjadi 0.53%. Pada sesi 3 fase baseline 2 mengalami peningkatan menjadi 0.51%, pada sesi 4 mengalami peningkatan menjadi 0.58%

### 1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi pada komponen panjang kondisi yang diperoleh pada fase baseline 1 yaitu berjumlah 4 sesi sedangkan fase nintervensi yatu berjumlah 8 sesi dan baline 2 yatu berjumlah 4 sesi, sehingga banyaknya data yang diperoleh yaitu sebanyak 4 data, Fase baseline 1 cukup dilakukan 4 kali pengambilan data karena berdasarkan data yang diperoleh sudah didapatkan data yang meningkat. dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan arah pada fase baseline 1 yakni meningkat sedangkan pada fase intervensi cukup dilakukan 8 kali pengambilan data karena berdasarkan data yang diperoleh sudah didapatkan data yang meningkat. dapat di ketahui bahwa kecenderungan arah pada intervensi yakni meningkat dan pada basline 2 yaitu berjumlah 4 sesi sehingga banyaknya data



yang diperoleh yaitu sebanyak 4 data, Fase baseline 2 cukup dilakukan 4 kali pengambilan data karena berdasarkan data yang diperoleh sudah didapatkan data yang meningkat. dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan arah pada fase baseline 2 yakni meingkat.

kecenderungan stabilitas data pada fase baseline I diketahui stabil dengan persentase stabilitas sebesar 86%. Pada fase intervensi diketahui stabil dengan presentase stabilitas sebesar 80% sedangkan pada fase basline II d ketahui satabil dengan presentase stabilitas sebesar 97%

Jejak data yang diperoleh pada fase basline I berdasarkan Gambar 4.1 yaitu meningkat sedangkan jejak data yang diperoleh pada fase intervensi Yaitu meningkat dan Jejak data yang diperoleh pada fase basline II berdasarkan Gambar 4.4 yaitu meningkat

Level stabilitas dan Rentang pada basline I yang diperoleh yaitu Rentang data merupakan jarak antara data pertama (23) dan data terakhir (20). Sedangkan Level stabilitas dan Rentang pada intervensi yang diperoleh yaitu Rentang data merupakan jarak antara data pertama (42) dan data terakhir (40). Dan Level stabilitas dan Rentang pada basline 2 yang diperoleh yaitu Rentang data merupakan jarak antara data pertama (26) dan data terakhir (23).

Level perubahan pada basline 1 yaitu meningkat Sedangkan level perubahan pada intervensi yaitu meningkat dan level perubahan pada basline 2 yaitu menngkat

Analisis dalam kondisi ini berdasarkan lampiran 1 Adapun hasil analisis dalam kondisi pada fase basline 1, intervensi dan basline 2 ini tercantum dalam rangkuman tabel sebagai berikut

## 2. Analisis Antar kondisi

Selain dilakukan analisis dalam kondisi, dalam penelitian SSR ini dilakukan pula analisis antar kondisi. Komponen-

komponen yang dianalisis dalam analisis antar kondisi antara lain : 1) jumlah variabel, 2) perubahan arah dan efeknya, 3) perubahan stabilitas, 4) perubahan level, 5) presentase overlap. Adapun analisis data komponenkomponen tersebut yakni sebagai berikut.

jumlah variabel

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah variabel yang diubah pada kondisi baseline 1 (A) ke intervensi (B), intervensi (B) ke baseline 2 (A'), adalah 1 variabel yaitu kemampuan menulis tegak bersambung.

perubahan arah dan efeknya

perubahan kecenderungan arah antara kondisi baseline 1 (A) dan intervensi (B) yaitu menaik (+) ke menaik (+) dengan hasil yang lebih baik atau positif (+). dengan hasil yang lebih baik atau positif. Hal itu berarti ada kenaikan persentase setelah diberikan intervensi berupa media *Word Well*.

perubahan kecenderungan arah antara kondisi intervensi (B) dan basline (A 2) yaitu menaik (+) ke menaik (+) dengan hasil yang lebih baik atau positif (+). dengan hasil yang lebih baik atau positif. Hal itu berarti ada kenaikan persentase setelah diberikan intervensi berupa media *Word Well*.

perubahan stabilitas

Berdasarkan rangkuman analisis dalam kondisi pada fase baseline 1 (A), intervensi (B) dan baseline 2 (A') menunjukkan perubahan kecenderungan stabilitas antar masing-masing kondisi. Dari basline 1 ke intervensi menunjukkan meningkat Sedangkan intervensi ke basline 2 menunjukkan meningkat

perubahan level



Pada analisis antarkondisi baseline 1 dengan intervensi, ada perubahan level yang terjadi atau variabel. Data point pada kondisi baseline 1 (A) pertemuan terakhir sebesar 23 dan sesi pertama pada kondisi intervensi (B) sebesar 20. Perubahan tersebut merupakan perubahan yang positif. Sedangkan perubahan data antara kondisi baseline 2 (A') dan intervensi yaitu data point pada kondisi intervensi (B) pertemuan terakhir sebesar 43 dan sesi pertama pada kondisi baseline 2 (A') sebesar 24.

presentase overlap

hasil analisis presentase overlap antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan pada Lampiran 1, diketahui bahwa data yang tumpang tindih (overlap) pada baseline 1 (A) ke intervensi (B) adalah 12,5% dilihat berdasarkan acuan batas atas dan batas bawah pada fase baseline 1 (A). Sedangkan data yang tumpang tindih pada fase intervensi (B) ke baseline 2 yaitu sebesar 25%.

## KESIMPULAN

Intervensi yang digunakan dalam penelitian ini berupa penggunaan media *Word Wall* terhadap kemampuan menulis tegak bersambung meningkat pada pembelajaran siswa tunarungu kelas III SDLB SKh 02 Kota Serang Banten. Peningkatan tersebut berdasarkan pada tiga tahapan fase perlakuan yakni: 1) tahap Fase Baseline I, 2) tahap Fase Intervensi dan 3) tahap Fase Baseline II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tes kemampuan menulis tegak bersambung pada fase baseline 1 yang diperoleh subjek

sebesar 44%, Fase Intervensi 77% dan Fase Baseline II 53%. Hal ini diperkuat dengan analisis dalam kondisi diantaranya Fase Baseline I mengalami penguatan positif dan level stabil, fase intervensi mengalami penguatan positif dan level stabil, dan fase baseline II mengalami penguatan positif dan level stabil. Sedangkan pada analisis antar kondisi antar baseline I, Intervensi dan Baseline dua mengalami penguatan positif dan level stabil.

## SARAN

1. Bagi guru  
Media *Word Wall* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran menulis tegak bersambung kelas III.
2. Bagi Kepala Sekolah  
Media *Word Wall* untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung dapat menjadi salah satu bahan untuk menyusun program pembelajaran bagi siswa tunarungu.
3. Bagi Peneliti lain
  - a. Cermati setiap tahap pembelajaran menulis tegak bersambung menggunakan media *Word Wall* pada siswa tunarungu diterapkan sesuai dengan tahap pembelajaran.
  - b. Bentuk pembelajaran menulis tegak bersambung yang diberikan pada siswa tunarungu yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak dalam proses penemuan



(discovery) sesuai konsep yang dikehendaki peneliti.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono,(1999). Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar.Jakarta: Rineka
- Anitah W Sri dkk. (2014).Strategi Pembelajaran Di Sd (cetakan ke dua puluh satu).
- Aprilia Dina Widiyawati, (2017). Pengaruh Penerapan Strategi Menulis Terbimbing Terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas III A Sd Negeri 1 Pedes Sedayu Bantul. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*
- Arief s, sadiman (2002) media pendidikan. Depok rajawali Pers
- Ayun. D, Yasinta (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus PTK PGSD Fkip Universitas Sebelas Maret.
- Aminingsih, Siti Penggunaan (2013). Media *Word Walls* Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia Pada Pembelajar AsingTingkat *Intermediate* Wisma Bahasa. *Skripsi Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta*
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Permendiknas RI No.22 Tahun 2006*,
- Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan*
- Dwi, K. (2013). *Mengajari Siswa atau Anak Menulis Tegak Bersambung*. Diakses dari <http://kurniawandwia150.blogspot.co.id/2018/01/mengajari-siswa-atau-anak-menulis-tegak.html>.
- Depdiknas. (2009). *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk*
- Delmawati. (2015). Meningkatkan Kemampuan Menulis melalui Latihan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Volume 4 No. 3,,16 – 26.
- Dewa Ayu Oka Trisnawati, Ni Ketut Suarni, A.A.I.N Marhaeni. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran Visual *Word Wall* Dan Asesmen Proyek Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sd Kelas V Gugus I Kecamatan Gianyar. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Pada tanggal 9 juni 2018, pukul 20.42 WIB.
- Rozi, M.Fahrur (2009) keterampilan menulis tegak bersambung media transpormasi
- Juang Sunanto. Takeuchi, Koji dan Nakata, Hideo. (2006). Penelitian dengan Subjek Tunggal. : Center for Research on International Cooperation in Educational Development (CRICED) University of Tsukuba
- Jasmine, Joanne (2009) The Effects of Word Walls and Word Wall Activities on the Reading Fluency of First Grade Students *jurnal*
- Maya, J.Herka (2005) Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Online Universitas Negeri Yogyakarta*
- Naila. M. R, Lulus (2018). Model Pembelajaran Langsung Bermedia *Word Wall* Terhadap Pemahaman Kosakata Anak Tunarungu Kelas I Di Sdlb-B *Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Yogyakarta*
- Raharja Djadja (2006,june 30). CRICED,University of Tsukuba *Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas.



# Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa ISSN: 2443-1389

Sekretariat: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa - Jl. Ciwaru Raya No. 15 Cipocok Jaya Serang Banten 42117

E-mail : [jurnalunikplb@gmail.com](mailto:jurnalunikplb@gmail.com) Homepage: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK>

Rufaida, Alvanty (2010). Model *Quantum*

*Learning* Pada Siswa Kelas 2 Sd Negeri

Karangasem 1 Laweyan Surakarta

Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi*

*Universitas Sebelas Maret Surakarta*

Soemantri, Sutjihati. (2007). Psikologi Anak

Luar Biasa. Bandung: PT Refika

Aditama.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian

Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

Bandung:

tanggerang selatan: Universitas

Terbuka

*tentang Standar Isi untuk Satuan*

*Pendidikan Dasar dan Menengah*

Subhati, Adi Djamarah, dkk (2013) media

pendidikan Jakarta rineka cipta

Undang-Undang Republik Indonesia

(Nomor 20 Tahun 2003) Sistem

Pendidikan Nasional

Wardani, IG.A.K, dkk. (2008). Pengantar

pendidikan Luar Biasa (cetakan

kesebelas). Jakarta: universitas

Terbuka.

Widianingrum, U.W., Hartono, Yulianti.

(2016). Peningkatan Keterampilan

Menulis Tegak Bersambung Melalui

Media Kartu Magic. *Jurnal Online*

*PGSD FKIP Universitas Sebelas*

*Maret.*